

## Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Annisa Nabilla Nuraeni<sup>1</sup>, Galis Talia Alfania<sup>2</sup>, Indra Kurniawan<sup>3</sup>,  
Ripa Ripatul Mursidah<sup>4</sup>, Rival Maulana Ajid<sup>5</sup>

Email: annisanabilla2908@gmail.com<sup>1</sup>, galistaliaalfania6@gmail.com<sup>2</sup>,  
kurniaaindra21@gmail.com<sup>3</sup>, rmriparipatul@gmail.com<sup>4</sup>, rivalmaulana145@gmail.com<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Darussalam (IAID), Ciamis-Jawa Barat

### Abstract

Within the realm of education, classroom action research has emerged as a very efficacious approach for enhancing the process of classroom-based learning. Classroom Action Research (CAR) is an educational methodology that is initiated and guided by teachers, aiming to enhance the quality of classroom learning experiences. This technique involves the active participation of students as subjects of the research process. Through the utilization of CAR, educators are able to effectively identify instances of learning difficulties, experiment with different instructional approaches, and directly observe the outcomes that ensue. Careful planning is a crucial element in the execution of CAR. The application of appropriate planning strategies can assist educators in formulating explicit objectives, creating pertinent milestones, and efficiently overseeing the implementation of the Curriculum, Assessment, and Reporting (CAR) framework. The present study employed a qualitative methodology and relied on library research techniques. The methodology employed in this study entails doing a comprehensive search and analysis of relevant literature pertaining to the research issue, usually referred to as the content analysis method. The careful consideration of the planning method in classroom action research is of utmost significance, as it plays a pivotal role in attaining the research objectives and effectively implementing the required modifications. The planning technique employed in classroom action research encompasses several key steps, including the initial identification and analysis of problems, followed by the formulation of specific problem statements and the subsequent planning of improvement measures. The steps of classroom action research can be categorized into four distinct phases: preparation, action, data collecting, analysis, and reflection.

**Keywords:** Classroom Action Research, Planning Strategy

### Abstrak

Dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan kelas telah menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan sistematis yang dipimpin guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Dengan PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran yang muncul, menguji berbagai strategi, dan melihat hasilnya secara langsung. Salah satu aspek

penting dalam pelaksanaan PTK adalah perencanaan yang matang. Strategi perencanaan yang tepat dapat membantu guru mengembangkan tujuan yang jelas, merancang pencapaian yang relevan, dan mengelola implementasi PTK secara efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian atau biasa disebut metode *content analysis*. Strategi perencanaan dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk diperhatikan, karena menjadi penentu dalam mencapai tujuan atau hasil akhir dari penelitian dan mengimplementasikan perubahan yang diinginkan. Strategi perencanaan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari: merasakan adanya masalah, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, perumusan masalah dan merencanakan perbaikan. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengumpulan data (*observing*), analisis (*anlysis*) dan refleksi (*reflecting*).

**Kata Kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, Strategi Perencanaan

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, penelitian tindakan kelas telah menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan sistematis yang dipimpin guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan melibatkan siswa sebagai subjek penelitian. Dengan PTK, guru dapat mengidentifikasi masalah pembelajaran yang muncul, menguji berbagai strategi, dan melihat hasilnya secara langsung.

Menurut Husna (2019: 1), istilah penelitian tindakan kelas (PTK) *Atau Classroom Action Research* sebenarnya tidak terlalu dikenal di luar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Dalam pendidikan formal yang banyak dikembangkan guru di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subjek penelitiannya adalah siswa, sedangkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah (Susilowati, 2018).

Menurut whitehead dikutip oleh McNiff (1992), guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan karena guru lah yang secara langsung memimpin kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, yang menjadi inti kegiatan pendidikan. Itulah sebabnya guru dituntut memiliki kemampuan profesional sebagai bekal untuk melaksanakan tugasnya. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan PTK adalah perencanaan yang matang. Strategi perencanaan yang tepat dapat membantu guru mengembangkan tujuan yang jelas, merancang pencapaian yang relevan, dan mengelola implementasi PTK secara efektif. Pada artikel ini, kami akan menjelaskan berbagai strategi perencanaan yang dapat digunakan guru untuk menerapkan PTK.

Pertama, strategi perencanaan yang diusulkan adalah untuk secara jelas mendefinisikan masalah pembelajaran. Guru perlu mengamati dan menganalisis permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data, observasi, wawancara atau studi literatur. Dengan mendefinisikan masalah secara jelas, guru dapat mengembangkan tujuan PTK yang spesifik dan relevan. Selain itu, guru harus mengembangkan tujuan yang jelas dan terfokus. Tujuan tersebut akan menjadi panduan pada setiap tahap perencanaan dan implementasi PTK. Tujuan yang baik harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu. Saat menetapkan tujuan, guru harus berkolaborasi dengan siswa, mengidentifikasi kebutuhan dan harapan mereka.

Setelah tujuan ditentukan, guru dapat merancang langkah atau tindakan yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Langkah-langkah harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti materi pembelajaran, metode yang efektif, dan penilaian yang tepat. Guru perlu memikirkan langkah-langkah yang dapat memfasilitasi pembelajaran aktif dan interaktif serta memaksimalkan keterlibatan siswa.

Terakhir, guru harus menyusun jadwal dan melaksanakan PTK dengan benar. Kembangkan jadwal terstruktur yang menghindari tumpang tindih antara kegiatan belajar yang berbeda. Selain itu, guru harus mempertimbangkan sumber daya yang dibutuhkan, apakah itu bahan ajar, kelas, atau keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Pada artikel ini, kami akan menjelaskan secara lebih rinci berbagai strategi perencanaan yang efektif dalam implementasi PTK. Semoga artikel ini dapat memberikan pedoman praktis bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan PTK yang efektif, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah pendekatan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru untuk memahami, mengidentifikasi, dan memecahkan masalah yang dihadapi di dalam kelas melalui tindakan-tindakan yang direncanakan secara sistematis. PTK merupakan alat yang sangat berguna bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas dengan melibatkan para siswa secara aktif dalam proses penelitian tersebut. Salah satu aspek penting dalam PTK adalah perencanaan strategis, di mana guru harus merumuskan langkah-langkah yang tepat dan sistematis guna mencapai tujuan penelitian dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Strategi perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas, dengan fokus pada langkah-langkah yang harus diambil oleh seorang guru untuk merencanakan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas secara efektif. Dengan memahami dan menerapkan strategi perencanaan yang tepat, diharapkan guru dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan berarti dalam upaya meningkatkan pembelajaran di kelas.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi pustaka (*library research*). Metode ini melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian atau biasa disebut metode *content analysis*. Metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Selain itu, pemilihan pendekatan kualitatif juga bertujuan untuk menjelajahi dan menggali pemahaman baru atau teori baru dalam bidang penelitian yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti berharap dapat menghasilkan pemikiran baru, konsep baru, atau teori yang lebih komprehensif yang dapat berkontribusi terhadap pemahaman dan perkembangan pengetahuan terkait strategi perencanaan dalam PTK.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran (Hanifah, 2014). Melalui PTK, masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan pencapaian tujuan pendidikan, dapat di aktualisasikan secara sistematis (Mantashiah & Amir, 2019).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin McTaggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an. Oleh karenanya, sampai dewasa ini keberadaannya sebagai salah satu jenis penelitian masih sering menjadikan pro dan kontra, terutama jika dikaitkan dengan bobot ilmiahnya (Husna, 2019: 2).

Menurut John Elliot (1982). bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu penelitian yang sedang diminati khususnya oleh para guru karena penelitian ini dapat dilaksanakan tanpa harus meninggalkan tugas guru sebagai pendidik. Bahkan sebenarnya para guru telah melaksanakan jenis penelitian ini hanya saja mereka belum mendokumentasikannya secara baik.

Menurut Kemmis & Taggart (1988) penelitian tindakan adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi

dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Pendapat lain mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis yang mereka lakukan dan merefleksi hasil tindakannya (Hopkins, 1993).

Menurut Suwarsih Madya (2008) penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Tentu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan ia disebut “penelitian tindakan kelas” atau PTK.

PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Jika dengan analisis itu dapat disimpulkan bahwa praktik-praktik pembelajaran tertentu seperti: pemberian pekerjaan rumah kepada siswa di kelas tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir dan sebaliknya maka dapat dirumuskan secara tentatif tindakan tertentu untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melalui prosedur PTK (Susilowati, 2018).

Lebih lanjut, Susilowati (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas dapat dicoba dengan berbagai tindakan yang berupa program pembelajaran tertentu, seperti mencoba cerita-cerita lokal, menggunakan buku yang dimiliki cerita lucu, dan sebagainya. Dari program pembelajaran yang dirancang sebagai bentuk PTK akhirnya guru dapat memperbaiki persoalan rendahnya minat baca siswanya. Sebaliknya jika sebenarnya siswa telah memiliki minat baca yang tinggi, akan tetapi tidak dapat memanfaatkan bahan bacaan secara tepat, guru juga dapat melakukan PTK untuk mencari dan memilih tercapai yang tepat terhadap kesalahan siswa dalam memanfaatkan bahan bacaan yang kurang fungsional.

Beberapa hal yang perlu dipahami tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). (1) PTK adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan terhadapnya dan pembelajaran sebagai konsekuensi terjadi perubahan. (2) PTK adalah partisipatori, melibatkan orang yang melakukan kegiatan untuk meningkatkan praktiknya sendiri. (3) PTK dikembangkan melalui suatu *self-reflective spiral; a spiral of cycles of planning, acting, observing, reflecting the re-planning*. (4) PTK adalah kolaboratif, melibatkan partisipan bersama-sama bergabung untuk mengkaji praktik dan mengembangkan pemahaman tentang makna tindakan. (5) PTK menumbuhkan kesadaran diri mereka yang berpartisipasi dan berkolaborasi dalam seluruh tahapan PTK. (6) PTK adalah proses belajar yang sistematis, dalam proses tersebut menggunakan kecerdasan kritis membangun komitmen melakukan tindakan. (7) PTK memerlukan orang untuk membangun teori tentang praktik mereka (Guru). (8) PTK memerlukan gagasan dan asumsi ke dalam praktik untuk mengkaji secara sistematis bukti yang menantanginya (memberikan hipotesis tindakan). (9) PTK memungkinkan kita

untuk memberikan rasional justifikasi tentang pekerjaan kita terhadap orang lain dan membuat orang menjadi kritis dalam analisis. (Taggart, 1991).

### *Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

Strategi perencanaan dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk diperhatikan, karena menjadi penentu dalam mencapai tujuan atau hasil akhir dari penelitian dan mengimplementasikan perubahan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa strategi perencanaan dalam penelitian tindakan kelas: (Slameto (2015).

#### 1) Merasakan Adanya Masalah

Hal yang sangat diperlukan agar guru dapat menerapkan PTK sebagai upaya memperbaiki dan/atau meningkatkan layanan pembelajaran secara lebih profesional, guru dituntut untuk berani mengatakan secara jujur mengenai beberapa sisi lemah yang masih terdapat dalam implementasi program pembelajaran yang dikelola. Dengan kata lain, guru harus mampu merefleksi, merenung, berpikir balik, mengenai apa saja yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dalam rangka mengidentifikasi sisi-sisi lemah yang mungkin ada. Dalam proses perenungan itu, terbuka peluang untuk menemukan kelemahan-kelemahan praktik pembelajaran yang selama ini mungkin dilakukan secara tanpa disadari (Slameto, 2015).

Permasalahan yang diangkat dalam PTK harus benar-benar merupakan masalah-masalah yang dihayati guru dalam praktik pembelajaran, bukan praktik yang disarankan, apalagi ditentukan oleh pihak luar termasuk oleh kepala sekolah yang menjadi mitra. Permasalahan tersebut dapat berangkat (bersumber) dari siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran, dan hasil belajar siswa.

#### 2) Mengidentifikasi dan Menganalisis Masalah

Suatu rencana PTK diawali dengan adanya masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru. Hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik PTK, yaitu masalah berasal dari orang yang terlibat dalam praktik, dalam hal ini guru sebagai pengelola pembelajaran. Guru merasa bahwa sudah mengajar dengan baik, sesuai standar proses, tetapi ada sesuatu yang tidak beres di kelasnya, yang jika dibiarkan akan berdampak buruk bagi proses dan hasil belajar siswa kelak kemudian hari (Slameto, 2015).

Permasalahan yang diangkat dalam PTK harus benar-benar merupakan masalah-masalah yang dihayati guru dalam praktik pembelajaran, bukan praktik yang disarankan, apalagi ditentukan oleh pihak luar termasuk oleh kepala sekolah yang menjadi mitra. Permasalahan tersebut dapat berangkat (bersumber) dari siswa, guru, bahan ajar, kurikulum, interaksi pembelajaran, dan hasil belajar siswa (Slameto, 2015).

#### 3) Perumusan Masalah

Setelah menetapkan fokus permasalahan serta menganalisisnya menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, selanjutnya perlu merumuskan permasalahan

secara lebih jelas, spesifik, dan operasional. Perumusan masalah yang jelas akan membuka peluang untuk menetapkan tindakan perbaikan (alternatif solusi) yang perlu dilakukannya, jenis data yang perlu dikumpulkan termasuk prosedur perekamannya serta cara menginterpretasikannya, khususnya yang perlu dilakukan sementara tindakan perbaikan dilaksanakan dan data mengenai proses dan/atau hasilnya itu direkam. Di samping itu, penetapan tindakan perbaikan yang akan dilakukan itu juga memberikan arahan kepada peneliti untuk melakukan berbagai persiapan termasuk yang berbentuk pelatihan guna meningkatkan keterampilan untuk melakukan tindakan perbaikan yang dimaksud (Slameto, 2015).

#### 4) Merencanakan Perbaikan

Langkah-langkah dalam PTK sangat penting untuk mencapai tujuan penelitian dan mengimplementasikan perubahan yang diinginkan dalam konteks kelas. Adapun Langkah-langkah dalam menyusun rencana adalah dengan merumuskan cara perbaikan yang akan ditempuh dalam bentuk hipotesis tindakan dan analisis kelayakan hipotesis tindakan (Slameto, 2015).

##### *Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas*

Menurut Susilowati (2018), tahapan dalam penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

#### 1) Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan perencanaan (*planning*) adalah Langkah awal dalam melakukan PTK. Langkah ini menjadi landasan bagi Langkah-langkah berikutnya, yaitu pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan perencanaan yang baik, guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Yang termasuk dalam kegiatan *planning* adalah sebagai berikut: Identifikasi masalah, perumusan masalah, dan analisis penyebab masalah dan pengembangan intervensi (*action/ solution*) (Susilowati, 2018: 41).

#### 2) Tindakan (*Action*)

Pada saat pelaksanaan ini (*acting*), guru harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi agen of change bagi diri dan kelas. Selama melaksanakan tindakan guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Untuk itu kekurangan atau kelemahan yang dilakukan guru pelaksana tindakan harus menyikapi secara positif tentang apa yang akan disampaikan oleh teman sejawat demi perbaikan pembelajaran yang dilakukan. Pengamat dapat menggunakan angket atau ceklist guna merekam kejadian yang muncul pada waktu tindakan intervensi dilaksanakan (Susilowati, 2018: 42).

### 3) Pengumpulan Data (*Observing*)

Prinsip-prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Dengan kata lain prinsip pengumpulan data pada penelitian formal dapat diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas umumnya baik data kualitatif maupun kuantitatif dimanfaatkan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi: perubahan pada kinerja guru, hasil prestasi siswa, perubahan kinerja siswa, dan perubahan suasana kelas. Untuk mendapatkan data yang baik perlu disusun instrumen yang baik (artinya instrumen yang valid dan reliabel). Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu secara tepat mengukur apa yang hendak diukur. Reliabilitas menyangkut akurasi dan konsistensi alat pengumpul data. Langkah ini, peneliti menguraikan jenis-jenis data dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/ wawancara/ observasi, dan lain-lain) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga (Susilowati, 2018: 43).

### 4) Analisis (*Analysis*)

Kegiatan pengumpulan data yang sudah benar dan tepat dapat merupakan jantungnya penelitian tindakan, sedang analisis data yang akan memberi kehidupan dalam kegiatan penelitian. Untuk itu seorang peneliti perlu memahami teknik analisis data yang tepat, agar manfaat penelitiannya mempunyai nilai ilmiah yang tinggi. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada 2 jenis data yang telah dapat dikumpulkan peneliti: (a) data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif. (b) data kualitatif yaitu data yang berupa informasi wujud kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), tentang pandangan sikap siswa terhadap jenis metode belajar yang baru (afektif), tentang aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif (Susilowati, 2018: 44).

### 5) Refleksi (*Reflecting*)

Reflecting/Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan sejauh mana (*to what extent*) intervensi/ tindakan telah menghasilkan perubahan secara signifikan/ meyakinkan. Kolaborasi dengan rekan guru (termasuk para ahli) akan memainkan peran sentral dalam memutuskan nilai keberhasilan (seberapa jauh tindakan telah membawa perubahan : apa dan di mana perubahan terjadi, mengapa demikian apa kelebihan/kekurangan, Langkah-langkah penyempurnaan dan sebagainya) (Susilowati, 2018: 45).

Lebih lanjut, menurut (Susilowati, 2018: 45), menyatakan bahwa berdasarkan hasil refleksi tersebut maka peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini

kalau ditemukan cara atau strateginya maka diperlukan menyusun rencana untuk melaksanakan tindakan/siklus berikutnya.

Ada beberapa model rencana PTK, yakni model Kurt Lewin, Kemmis & McTaggart, John Elliot, dan Hopkins (Nurhalim, 2000). Dari beberapa model tersebut, model Kurt Lewin merupakan model yang paling sederhana, yang mencakup: 1). Perencanaan (*planning*), yakni persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, seperti: penyusunan skenario pembelajaran, pembuatan media, penyiapan materi, penyiapan alat pengumpul data, dan sebagainya. 2). Tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan, dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. 3). Observasi (*observing*), yaitu kegiatan mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, kuesioner atau cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. 4). Refleksi (*reflecting*), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas data yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang.

## KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. PTK berisikan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

Strategi perencanaan dalam penelitian tindakan kelas sangat penting untuk diperhatikan, karena menjadi penentu dalam mencapai tujuan atau hasil akhir dari penelitian dan mengimplementasikan perubahan yang diinginkan. Strategi perencanaan dalam penelitian tindakan terdiri dari: merasakan adanya masalah, mengidentifikasi dan menganalisis masalah, perumusan masalah dan merencanakan perbaikan. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas terbagi menjadi 4 tahapan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengumpulan data (*observing*), analisis dan refleksi (*reflecting*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Elliot, John. 1982. *Developing, Hypothesis, about classroom from teachers practicals construct: an account of the work the ford teaching project. The action research reader, Geelong*. Victoria: Deakin University.
- Hanifah, Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Upi Press.

- Hopkins. 1993. *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Husna, Dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerdas.
- Kemmis, S & Mc. Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Madya, Suwarsih. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: LPMP Provinsi Jawa Barat.
- Mantasiah, Dkk. 2019. *Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Tata Bahasa Jerman*. Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra.
- Mc. Taggart, R. 1991. *Action Reserch Melbourne*: Deakin University Press.
- Mcniff, Jean. 1992. *Action Research: Principles And Practice*. London: Macmillann Education Ltd.
- Nurhalim, K. 2000. *Prosedur Pelaksanaan PTK*. Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2015. *Implementasi Penelitian Tindakan Kelas*. Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Susilowati, Dwi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran*. Jurnal Edunomika-Vol. 02, No. 01.